

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang relevan dan pembahasannya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah memperoleh perlakuan berupa metode inkuiri terbimbing, kemampuan berpikir kritis siswa lebih tinggi dibandingkan sebelum memperoleh perlakuan sehingga dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri terbimbing berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi. Terlihat dari 9 hasil penelitian relevan yaitu Putra (2018), Rachmalia (2018), Putri (2016), Rachman (2017), Ariyanti (2019), Azizmalayeri dkk (2012), Ogheneakoke (2014) dan Husna (2019) bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah menggunakan metode inkuiri terbimbing karena perencanaan pembelajaran yang disusun dengan baik oleh guru, persiapan pembelajaran yang matang sebelum dilakukan pembelajaran, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara individu dan kelompok, memberikan ruang bagi siswa untuk menemukan sendiri jawaban terhadap pertanyaan/permasalahan yang diajukan guru dengan memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang di dalamnya dapat mengungkap kemampuan siswa untuk menyelesaikan permasalahan berdasarkan data yang ditemukan (kemampuan berpikir kritis), menyajikan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa melalui tahap pembelajaran yang bermakna, respon positif yang ditunjukkan oleh siswa dengan berpartisipasi aktif pada setiap proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing.
2. Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas yang diberi perlakuan (*treatment*) metode inkuiri terbimbing dan siswa yang menggunakan metode ceramah. Namun, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik secara signifikan daripada siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode ceramah. Artinya, metode inkuiri terbimbing lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan metode ceramah dalam mata pelajaran ekonomi. Ditinjau dari 9 hasil penelitian relevan Putra (2018), Rachmalia (2018), Putri (2016), Rachman (2017), Ariyanti

(2019), Azizmalayeri dkk (2012), Ogheneakoke (2014) dan Husna (2019) bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing lebih unggul daripada siswa dengan menggunakan metode ceramah, karena dalam metode pembelajaran inkuiri terbimbing siswa yang diberi kesempatan oleh guru untuk terlebih dahulu menduga hal-hal yang akan terjadi, membuktikan dugaan-dugaan yang diajukan melalui kegiatan penyelidikan bersama kelompok, saling mengkomunikasikan hasil penyelidikan yang diperoleh masing-masing kelompok, memecahkan masalah dengan memutuskan hasil percobaan yang relevan dengan permasalahan yang diajukan mengakibatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat. Dibandingkan dengan kelas kontrol menggunakan metode ceramah pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi guru yang disertai diskusi kelompok siswa, sehingga siswa kurang terfasilitasi menemukan langsung jawaban dari permasalahan dan kurang mengedepankan aspek berpikir, meskipun siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan siswa pada pembelajaran konvensional diarahkan untuk membuktikan suatu konsep, bukan menemukan konsep. Dengan demikian, terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

3. Peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah menggunakan metode inkuiri terbimbing ditinjau dari hasil penelitian yang relevan Putra (2018), Rachmalia (2018), Putri (2016), Rachman (2017), Ariyanti (2019), Azizmalayeri dkk (2012), Ogheneakoke (2014) dan Husna (2019) menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis pada tingkat sedang, sedangkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode ceramah peningkatan pada tingkat rendah. Terkait hal tersebut pelaksanaan metode Inkuiri Terbimbing selanjutnya perlu diadakan perbaikan yaitu guru disarankan untuk melakukan refleksi setiap selesai pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan dan memperbaikinya dalam proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Agar pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat efektif sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada tingkat yang tinggi, terutama dalam pengelolaan waktu.

## 5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan, maka peneliti mengajukan implikasi dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebaiknya menggunakan metode Inkuiri Terbimbing sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Metode Inkuiri Terbimbing lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, karena sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa dan dalam pembelajaran materi yang cocok diterapkan metode Inkuiri Terbimbing adalah materi yang bersifat analisis dalam melihat realita di lingkungan sekitar. Guru berperan sebagai fasilitator yang akan membantu mengembangkan rangkaian berpikir siswa dalam proses pembelajaran, karena melalui bimbingan guru siswa akan belajar interaksi sosial sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan berinteraks. Dikaitkan dengan pasca mewabahnya virus corona (covid-19) kegiatan belajar berpindah dari rumah ke sekolah, kemampuan berpikir kritis tetap bisa dibangun. Kemampuan berpikir kritis dibangun melalui stimulat-stimulan berupa bahan bacaan atau tugas yang membuat peserta didik berpikir kritis. Melalui pembelajaran daring secara live dengan menggunakan aplikasi seperti zoom atau google classroom guru bersama peserta didik bisa melakukan curah pendapat (brainstorming), inkuiri, diskusi, studi kasus, dan sebagainya. Selain sebagai sumber belajar, guru bisa menjadi fasilitator dan moderator pada saat diskusi berlangsung. Adapun dikaitkan pada saat pembelajaran daring yang tidak live, guru dapat menyiapkan sejumlah tugas atau pertanyaan yang bisa dikerjakan oleh peserta didik. Saat guru secara online tetap bekerja dengan membimbing peserta didik secara daring dan memberikan soal-soal latihan yang harus dikerjakan oleh mereka. Supaya lebih kontekstual, maka pertanyaan atau tugasnya sebaiknya dikaitkan dengan wabah Covid-19. Selain itu, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan bukan hanya sekadar bertanya "apa", tapi juga "mengapa" dan "bagaimana" agar siswa terangsang untuk berpikir kritis sampai bisa mengajukan alternatif solusi dari masalah yang sedang terjadi. Dengan demikian guru dalam implementasinya dapat mengelola pembelajaran dengan menggunakan google classroom untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, diantaranya juga untuk mengumpulkan tugas-tugas dari peserta didik.

2. Bagi pihak sekolah, sebaiknya sekolah dapat memfasilitasi atau memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Fasilitas tersebut bisa berupa mengadakan musyawarah antar guru mata pelajaran yang di dalamnya membahas mengenai kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, memberikan pelatihan bagi guru mata pelajaran berupa pelatihan penerapan metode-metode belajar yang dapat menunjang keberhasilan penerapan kurikulum 2013 khususnya pencapaian *higher order thinking skills* atau kemampuan berpikir tingkat tinggi yang salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Adapun pasca mewabahnya virus corona (covid-19) kegiatan belajar berpindah dari rumah ke sekolah, pihak sekolah harus mengupayakan peningkatan kemampuan guru dalam mengampu pembelajaran kolaboratif daring. Pihak sekolah mengadakan pelatihan dan ditindaklanjuti dengan *Shadow teaching* pada kelas yang diampu peserta dan *shadow mentoring* di kelas *online* yang diampu. Guru akan berpartisipasi pada pembekalan dalam bidang ilmu komputer atau sistem informasi. Nantinya akan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola dan memfasilitasi pembelajaran kolaboratif daring. Penerapan bidang pembelajaran *e-learning* untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis akan dilakukan oleh guru dengan salah satunya dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis.
3. Bagi siswa, zaman modern ini generasi penerus bangsa yang akan meneruskan perkembangan zaman mengalami banyak sekali tantangan. Namun, tantangan tersebut bisa diatasi dengan ilmu. Hendaknya, pada zaman yang tidak mengenal kata tunggu ini siswa dapat membangun kesadaran diri untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran yang akan meningkatkan kemampuan berpikir siswa seperti kemampuan berpikir kritis. Berhubungan dengan metode inkuiri terbimbing siswa diberikan kebebasan dalam berpikir dan merekonstruksi pengetahuan, siswa mencari informasi mengenai materi yang sedang dipelajari secara mandiri. Kemampuan berpikir kritis tidak hanya berguna ketika siswa mengerjakan soal, mengemukakan pendapat, menganalisis dan kegiatan lainnya dalam proses pembelajaran. Namun kemampuan berpikir kritis juga akan membantu siswa dalam kehidupannya sebagai bagian dari masyarakat. Siswa hendaknya dilatih untuk belajar bertanggungjawab secara mandiri maupun secara kelompok, agar saling berinteraksi dan mengevaluasi satu sama lain pada potensi yang ada yang dapat dioptimalkan terutama dalam kegiatan diskusi kelompok untuk mengembangkan

kemampuan berpikir kritis. Dikaitkan dengan pasca mewabahnya virus corona (covid-19) kegiatan belajar berpindah dari rumah ke sekolah, pembelajaran menggunakan e-learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan berkembangnya teknologi informasi yang lain, banyak sekali aplikasi maupun website yang bisa siswa gunakan sebagai pengganti proses pembelajaran dikelas. Salah satunya google classroom adalah contoh dari kelas online atau biasa kita sebut sebagai kelas virtual, dimana pendidik dapat memberikan tugas secara realtime (langsung) dan juga mudah digunakan. Google classroom pun menyediakan fitur-fitur modern yang menjadikannya sebagai platform pembelajaran yang ideal untuk siswa dapat meningkatkan komunikasi yang digunakan bersama peserta didik. E-learning tersebut diimplementasikan, sikap peserta didik nantinya akan menjadi sebuah evaluasi bagi penerima sistem. Kemudian, untuk mengukur pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam berhasil menghadapi setiap permasalahan mereka secara kritis dan mencoba menyelesaikannya dengan kreatif sehingga diperoleh manfaat.

4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan melalui materi yang lebih luas dengan mengembangkan model, teknik, dan metode pembelajaran yang inovatif sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat lebih berkembang dan meningkat. Dikaitkan dengan pasca mewabahnya virus Corona (COVID-19), menggunakan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bagi para siswa. Bentuk pembelajaran dalam jaringan (daring/ online) menjadi alternatif utama pembelajaran. Bentuk pembelajaran daring ini memiliki keunggulan, diantaranya antara lain; (1) dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka, (2) bersifat mobile atau bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, (3) lebih efektif dan lebih efisien, (4) menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).